

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA Negeri 2 Ende

Ludgardis Enjastiwi Mbindi¹, Yuliana Muku Menge^{2*}, Aloisius Harso³

^{1,2*,3}Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores, Ende, Indonesia

Email: ^{2*}yulianamenge08@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted : 05-01-2025

Accepted : 17-02-2025

Published : 20-02-2025

Keywords:

Leadership
School Principal
Quality of Education

Abstract

The principal, who is the highest official in the school's organizational structure, certainly has considerable influence in determining the direction of policies aimed at improving school competence in the classroom. The presence of the principal is very important because he functions as a motivating force for school resources, especially instructors, employees and students. A high quality school is largely determined by the educational leadership carried out by the Principal. School principals must develop new programs as an innovation in managing the learning process in schools. This research aims to analyze the role of school principal leadership in improving the quality of education. This research uses qualitative research methods, the main techniques for collecting data are observation and in-depth interviews. The leadership role of school principals in improving the quality of education is very important and complex. School principals as educational leaders have the responsibility to coordinate efforts to improve quality learning in schools. The leadership of the principal at SMA Negeri 2 Ende has had a positive and significant impact on teacher performance, teacher motivation and student learning achievement. This increase in teacher performance, motivation and learning achievement has the potential to improve the quality of education in schools. Thus, effective leadership from the principal can create a productive school environment, which will ultimately influence the overall quality of education. This research shows the need for additional supervision programs to improve the quality of education and the performance of school principals in carrying out their duties.

Abstrak

Kepala sekolah yang merupakan pejabat tertinggi dalam struktur organisasi sekolah tentunya mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam menentukan arah kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sekolah di kelas. Kehadiran kepala sekolah sangat penting karena berfungsi sebagai penggerak sumber daya sekolah, khususnya pengajar, pegawai, dan siswa. Sekolah yang berkualitas sangat ditentukan oleh kepemimpinan pendidikan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Kepala sekolah harus mengembangkan program-program baru sebagai inovasi dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik utama pengumpulan data adalah observasi dan wawancara mendalam. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sangatlah penting dan kompleks. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk mengkoordinasikan upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Ende berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, motivasi guru dan prestasi belajar siswa. Peningkatan kinerja guru, motivasi dan prestasi belajar ini berpotensi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang produktif, yang pada akhirnya akan mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini menunjukkan perlunya program supervisi tambahan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana dalam mensejahterakan kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini, upaya meningkatkan potensi sumber daya manusia yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan merupakan upaya yang paling fundamental. Oleh karena itu dalam sistem pendidikan nasional pada UU No 20 tahun 2003, yaitu kemampuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berhalak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertenggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu proses yang dilakukan untuk menghasilkan generasi manusia yang unggul, berdaya saing, dan mampu mencapai prestasi akademik dan non-akademik di sekolah dan masyarakat di masa depan [1]. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak sejak usia dini [2].

Peningkatan kualitas sekolah merupakan hal yang perlu direncanakan dan dilaksanakan, sesuai dengan sasaran kerja dan target yang akan dicapai berdasarkan visi misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam jangka waktu yang ditentukan. Kondisi tersebut perlu adanya berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan “berjuang melawan keadaan” sampai menjadi terbelenggu. Sesungguhnya sangat ingin merubah keadaan untuk menjadi lebih baik, namun tidak mau mengubah dirinya lebih baik [3].

Di dalam masyarakat, selalu ada individu yang dianggap memiliki kemampuan luar biasa dibandingkan orang lain. Individu tersebut biasanya diangkat sebagai pemimpin untuk memberikan arahan kepada orang lain. Proses panjang inilah yang menghasilkan konsep kepemimpinan [4]. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga menginspirasi, memotivasi, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan timnya. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mencapai tujuan melalui usaha mempengaruhi orang lain. [5]. Kepemimpinan juga didefinisikan sebagai praktik memimpin dan mempengaruhi aktivitas pekerjaan anggota kelompok. Jadi secara [6] sederhana, kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin membuat bawahannya berkeinginan untuk bekerja sama dan efisien [5]. Kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru, yang pada gilirannya berdampak positif pada mutu pembelajaran [7].

Pentingnya peranan dan efektifitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membangkitkan komitmen guru untuk melakukan transformasi pembelajaran atau merubah mind set ke paradigma baru sangat dibutuhkan dalam mendukung kinerja guru dalam implementasi merdeka belajar memiliki kontribusi dan pengaruh yang signifikan [8]. Kepemimpinan suatu institusi merupakan komponen yang krusial atau sangat signifikan. Keberhasilan suatu lembaga ditentukan oleh kepemimpinannya. Mirip dengan lembaga pendidikan, seorang pemimpin memutuskan pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan penilaian untuk memperhatikan aspek manajemen lembaga [8].

Kepala sekolah adalah orang yang bekerja di wilayah kecil dan mengkoordinasikan banyak kegiatan untuk menghasilkan tenaga pengajar yang kompeten. Kepala sekolah memiliki kemampuan memimpin dalam rangka meningkatkan prestasi kerja siswa di bawah bimbingan guru yang berkualitas. Hal ini akan menghambat kemampuan sekolah untuk mengidentifikasi perilaku karyawan dan lingkungan kerja yang berdampak negatif terhadap produktivitas guru dan menghalangi mereka untuk mencocokkan metode pengajaran dengan tujuan pembelajaran [4].

Kebijakan ini dibentuk oleh kepala sekolah, yang merupakan otoritas tertinggi sekolah. Pemimpin harus mampu mengelola administrasi sekolah, komunikasi, komitmen, dan integritas, karismatik, dan memikirkan kemajuan sekolah. Dalam dunia persaingan global saat ini, lembaga pendidikan dan non-pendidikan harus unggul dalam manajemen yang efektif untuk menjadi sekolah yang menguntungkan. Seperti sekolah pada umumnya, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ende juga kini menerapkan Kurikulum Merdeka, Tentu saja kepala sekolah harus menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang mendorong peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka.

Seorang pemimpin harus mempertimbangkan gaya kepemimpinan terbaik, yaitu gaya kepemimpinan yang memaksimalkan kinerja dan cukup fleksibel untuk disesuaikan dengan setiap situasi [8]. Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kinerja tenaga pendidik dalam mengembangkan kualitas mutu pendidikan di sekolah. [8].

Mutu pendidikan tidak lepas dari peran serta Kepemimpinan Kepala sekolah [9]. Bermutu atau tidaknya suatu lembaga pendidikan Islam tergantung pada pemimpin yang menjalankan gaya kepemimpinan serta kemampuan manajemen yang efektif dengan mengambil inisiatif dan prakarsa untuk mewujudkan visi dan misi suatu lembaga pendidikan. Maka tidak mengherankan bila dia disebut sebagai orang pertama dan utama atas eksistensinya serta mutu pendidikan yang dipimpinnya [9].

Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah memerlukan sinergi dari semua pemangku kepentingan pendidikan sekolah/madrasah agar peningkatan dan perbaikan penyelenggaraan pendidikan berjalan efektif. Membangun pendidikan tidak mungkin bisa dilakukan pihak tertentu saja sekolah pun akan akan sulit dalam

mengembangkan dirinya tanpa dukungan dari pihak terkait [10]. selain itu tentu terdapat peran kepemimpinan kepala sekolah memegang peran penting, namun beberapa kepala sekolah tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini tentunya akan sangat memengaruhi aktivitas sekolah yang berdampak pada mutu Pendidikan [10]. Dalam pandangan [11], sekolah bermutu adalah “sekolah yang secara keseluruhan dapat memenuhi harapan dan kepuasan Masyarakat yang menjadi pelanggannya”.

Dalam konteks pendidikan, Mutu pendidikan mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Saling mendidik dalam proses pendidikan meliputi bahan ajar, tenaga, sarana prasarana, pendanaan, suasana, dan sebagainya. Pengertian mutu pendidikan digambarkan sebagai ciri-ciri pendidikan yang memenuhi standar tertentu dan memuaskan pengguna pendidikan, seperti orang tua, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya. Kondisi, penampilan, atau kinerja yang ditunjukkan oleh masing-masing lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat dipahami sebagai mutu pendidikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan sistem pendidikan untuk berhasil mengarahkan proses pendidikan serta pengelolaannya merupakan mutu pendidikan. Saling mendidik juga mengacu pada pihak-pihak yang mengolah dan mengapresiasi hasil pendidikan sebelumnya serta nilai ekstra yang diberikan oleh pendidikan [8]

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Ende. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan data primer melalui observasi, tinjauan literatur, dan wawancara di SMA Negeri 2 Ende. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan di mana peneliti terlibat secara langsung dalam pengamatan kegiatan Asistensi Mengajar Satuan Pendidikan. Studi ini juga melibatkan kajian kepustakaan untuk proses pengumpulan dan analisis data dengan memanfaatkan referensi yang relevan.

Sebagaimana diungkapkan [12] penelitian lapangan (field research) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip [12] yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui Upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan yang mendidik. Sehingga, pendidikan akan menentukan bagaimana sikap seseorang dalam perilaku ataupun kehidupannya [13].

Manajemen adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya (manusia, keuangan, informasi, dan material) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen dapat diterapkan di berbagai bidang, seperti bisnis, pendidikan, kesehatan, pemerintahan, dan lain-lain. Manajemen pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Sumber daya ini meliputi manusia (guru, siswa, staf), keuangan, fasilitas, dan kurikulum. Kepemimpinan adalah jenis khusus hubungan kekuasaan yang ditentukan oleh anggapan para anggota kelompok bahwa seorang dari anggota kelompok itu memiliki kekuasaan untuk menentukan pola perilaku terkait dengan aktivitasnya sebagai anggota kelompok [14].

Manajemen Sekolah adalah pendekatan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan kewenangan pengambilan keputusan kepada lembaga pendidikan di tingkat lokal. Hal ini memungkinkan kepala sekolah, guru, murid, dan orang tua untuk memiliki kendali yang lebih besar terhadap proses pembelajaran di institusi pendidikan tersebut [15]. Kepemimpinan yang kuat dapat mengembangkan manajemen sekolah yang efektif, didukung oleh teknologi, budaya sekolah, dan sistem informasi [16]. Menurut Wahjousumidjo [17] dalam hal kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah untuk menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, memberi teladan, memberi dorongan dan memberi bantuan terhadap sumber daya manusia yang ada di suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Teori kepemimpinan partisipatif menekankan pentingnya melibatkan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan [18]. Keberhasilan suatu usaha sangat bergantung pada kemampuan manajerial seorang pemimpin, kepala sekolah harus melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dengan memberikan pembinaan kepada seluruh staf dan tenaga pendidik melalui kegiatan administrasi, evaluasi, dan manajemen kependidikan. Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan memimpin seorang kepala sekolah, pengawasan dan kinerja guru yang dilaksanakan secara bersamaan [19]. Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang baru menjabat di SMA Negeri 2 Ende yang dilakukan peneliti terkait dengan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 2 Ende. Kepala sekolah dipandang sebagai atasan yang menetapkan standar, maka temuan peneliti menunjukkan betapa

pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Ende. Dari sini terlihat jelas bahwa kepala sekolah memenuhi tanggung jawabnya sebagai manajer, supervisor, dan motivator bagi setiap anggotanya. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab [10]. Menurut Sudadi pemimpin harus memiliki kualitas dan sifat yang penting, seperti etika: mereka harus dapat menjaga etika dalam menjalankan bisnis dan selalu mempertahankan etika dalam setiap tindakan, keputusan, dan hubungan [10].

Menurut beliau selain sebagai pendidik, kepala sekolah juga berperan sebagai manajer, edukator, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator, kepala sekolah mempunyai peran kepemimpinan yang sangat luas dan rumit yang mencakup berbagai bidang, antara lain manajemen, administrasi, pengawasan, dan inovasi, dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Ende. Untuk memenuhi tujuan pendidikan yang lebih besar, mereka harus mampu mengintegrasikan semua fungsi tersebut.

Salah satu peran yang paling penting dalam sebuah organisasi adalah kepemimpinan, karena kepemimpinan memegang peranan besar dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah. Salah satu unsur pendidikan yang sangat menentukan dalam meningkatkan taraf pembelajaran di SMA Negeri 2 Ende adalah kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah SMA 2 Ende juga memegang peranan penting dalam memanfaatkan sumber daya pendidikan yang telah ada untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan bertahap maka prinsip sekolah merupakan salah satu unsur yang harus didorong dan diarahkan untuk mewujudkan visi dan tujuan tersebut. Kepala sekolah selalu meminta masukan dan melibatkan guru dan staf sekolah sebelum membuat keputusan mengenai kebijakan, khususnya terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Hal ini umumnya dilakukan dalam rapat. Guru dianggap sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan atau kegagalan upaya peningkatan mutu dan inovasi pendidikan di sekolah.

Seperti yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 2 Ende dalam peningkatan kualitas pendidikan yang ada dengan cara: Pengembangan Sumber Daya Guru, kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam pengembangan sumber daya guru melalui pelatihan, pembinaan workshop, dan bimbingan serta peningkatan kerja jika guru belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Studi terbaru menyoroti integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan manajemen pendidikan di era Industri 4.0. Kepala sekolah semakin memanfaatkan platform dan perangkat lunak digital untuk meningkatkan efisiensi dan relevansi pembelajaran[16]. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran, Bapak Yohanes Albinus Minggu selaku kepala sekolah, Ia menilai mahasiswa termasuk salah satu pihak yang berkontribusi dalam meningkatkan taraf pendidikan. Oleh karena itu, agar siswa dapat belajar secara efisien dan efektif, teknik dan bahan yang digunakan harus sesuai. Cara mendapatkan teknik dan sumber daya yang sesuai, khususnya dengan mempekerjakan instruktur yang berkualifikasi dan berpengalaman di industrinya. Oleh karena itu, kepala sekolah senantiasa memberikan perhatian ekstra pada proses pencahayaan guru atau staf. Efektivitas seorang guru meningkat seiring dengan tingkat profesionalisme dan kompetensi di bidangnya. Strategi dan sumber daya yang akan diberikan kepada siswa untuk memastikan bahwa mereka belajar secara efektif dan efisien. Pengelolaan Anggaran, Kepala Sekolah memberikan petunjuk dan melakukan pengawasan guna memastikan pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien. Hal ini dilakukan untuk memastikan penggunaan sumber daya pendidikan yang optimal dengan membuat rencana anggaran yang transparan, mengawasi penggunaan dana, dan melakukan evaluasi terhadap penggunaan anggaran yang jelas. Pengembangan Sumber Daya Kurikulum, Kepala Sekolah memastikan pengembangan sumber daya kurikulum yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kemampuan siswa. Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan, kepala sekolah mengikutsertakan siswa untuk mengadakan kegiatan komunitas sekolah seperti membuat stand makanan khas daerah setiap kelas untuk dijual dipasar sekitar sekolah. Kegiatan ini dapat membantu siswa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang spesifik. Mempromosikan Sekolah, Di SMA Negeri 2 Ende, promosi merupakan salah satu strategi untuk menyuarakan siswa baru secara offline. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang kehadiran madrasah ini dan prestasi yang telah dicapai. sekolah, hal ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas dan citra sekolah serta menarik minat calon siswa.

Menurut Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ende. Peningkatan kepemimpinan kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang juga bertugas meningkatkan profesionalisme pendidik (guru) dan tenaga kependidikan lainnya, sehingga harus dilakukan secara konsisten, metodis, dan mempertimbangkan permasalahan dan kendala yang ada. Kepala sekolah yang profesional akan menyadari tuntutan sistem pendidikan. Kepala sekolah dengan demikian akan melakukan modifikasi untuk memastikan kemajuan pembelajaran sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan pembangunan.

Faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Ende banyaknya permasalahan yang ditinggalkan dari kepala sekolah yang menjabat sebelumnya diantaranya adalah kurangnya menerapkan kedisiplinan terhadap tenaga kependidikan, tidak tegas dalam menangani permasalahan guru yang melanggar aturan sekolah seperti guru yang jarang masuk kedalam kelas. terbengkalainya bagian administrasi-administrasi sekolah seperti tidak adanya pengarsipan berkas kelulusan siswa ditahun tahun sebelumnya. sekolah keterbatasan sarana fisik misalnya, media pembelajaran yang rendah, belum adanya laboratorium yang berfungsi penuh dan pemanfaatan teknologi informasi yang kurang memadai.

Oleh karena itu, merupakan tantangan bagi kepala sekolah baru untuk menyelesaikan setiap masalah yang muncul. Kemajuan suatu sekolah tidak dapat dipisahkan dari kesatuan kepala sekolah, TU, bendahara, pegawai, dan guru. Hal ini karena ketika institusi bersatu, produktivitas kerja dapat ditingkatkan secara menyeluruh, sehingga tugas-tugas terbesar pun menjadi lebih mudah untuk diselesaikan. Selain itu, sejumlah kebijakan sekolah menghambat dan membatasi kemampuan sekolah untuk berinovasi. Selain itu, keterbatasan sumber daya keuangan juga otomatis membatasi seluruh kebutuhan sekolah. Selain itu, masih terdapat pendidik yang kurang menyadari perlunya meningkatkan kualitas mutu pendidik, yang menyebabkan masih adanya guru yang kurang berkompeten.

Peningkatan mutu pendidikan tidak akan terjadi tanpa adanya kepemimpinan yang profesional dan manajemen yang baik selain peran lain yang dilakukan seorang pemimpin kepala sekolah secara keseluruhan. [14] pendidikan. [20]Terdapat beberapa Aspek-Aspek Manajemen Mutu Pendidikan diantaranya sebagai berikut: 1) Perencanaan Mutu, untuk menyusun rencana strategis untuk mencapai standar mutu pendidikan yang diinginkan. 2) Pengembangan Kurikulum agar membuat rancangan dan memperbarui kurikulum untuk memastikan bahwa materi ajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar pendidikan. 3) Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran untuk menyediakan dukungan dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif. 4) Evaluasi dan Penilaian agar selalu memantau penilaian dan mengevaluasi hasil belajar siswa serta kinerja guru dan staf untuk menentukan keberhasilan program dan kebijakan pendidikan. 5) Manajemen Sumber Daya, dengan deskripsi dapat mengelola sumber daya yang tersedia, termasuk anggaran, fasilitas, dan tenaga kerja, untuk mendukung pencapaian tujuan mutu pendidikan. 6) Peningkatan Berkelanjutan dan Melakukan perbaikan secara terus-menerus berdasarkan umpan balik, hasil evaluasi, dan perubahan kebutuhan. 7) Kepuasan Stakeholder adalah mengukur dan meningkatkan kepuasan siswa, orang tua, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dengan proses dan hasil pendidikan. 8) Kepemimpinan dan Manajemen, yakni kepemimpinan yang efektif sangat penting dalam manajemen mutu pendidikan.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Mereka adalah pemimpin dan manajer yang bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa peran utama kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Yang pertama kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Kepala sekolah harus mampu merumuskan visi dan misi sekolah yang jelas dan inspiratif, serta mengkomunikasikannya kepada seluruh warga sekolah , visi dan misi ini harus menjadi panduan dalam pengambilan keputusan dan tindakan sehari-hari. Yang kedua Kepala sekolah bertanggung jawab mengelola sumber daya sekolah secara efektif, termasuk anggaran, personalia, dan fasilitas. Mereka harus memastikan bahwa sumber daya ini dialokasikan secara efisien untuk mendukung proses pembelajaran.

Pendidikan sangat bergantung pada kebijaksanaan kepala sekolah karena mereka Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi:Menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan [6]. Yang ketiga kepala sekolah harus proaktif dalam mendorong pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan lainnya. Mereka juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan berbagi pengetahuan antar guru. Yang keempat kepala sekolah harus mampu membangun kemitraan yang baik dengan masyarakat, termasuk orang tua siswa, tokoh masyarakat, dan dunia usaha. Kemitraan ini dapat memberikan dukungan sumber daya, ide, dan jaringan yang bermanfaat bagi sekolah. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangatlah kompleks dan multidimensional. Kepala sekolah yang mampu membangun hubungan kerjasama yang baik dengan guru dan staf sekolah, serta mendorong partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan, dapat meningkatkan keterlibatan dan keterikatan mereka terhadap upaya peningkatan mutu Pendidikan [6]. Kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang visioner, manajer yang efektif, pengembang profesional guru, pembangun kemitraan dengan masyarakat, dan inovator yang berani. Dengan menjalankan peran ini dengan baik, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ende berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya melalui implementasi program-program sekolah. Dalam upayanya, ia menggunakan konsep visi kepala sekolah sebagai penggerak untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ini dilakukan dengan merujuk pada kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, fasilitas pembelajaran, serta staf pengajar yang kompeten. Harapannya, pendekatan ini dapat mengatasi tantangan rendahnya mutu pendidikan dengan mengoptimalkan semua sumber daya yang tersedia di sekolah. Kepala Sekolah menekankan pentingnya mengadakan rapat setiap minggu dengan para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Rapat ini bertujuan untuk mengevaluasi program dan metode pengajaran guru sesuai dengan kurikulum sekolah. Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Ende menerapkan kepemimpinan demokratis dengan menerima masukan dari seluruh dewan guru dan bahkan siswa, demi kemajuan sekolah. Meskipun tipe kepemimpinan demokratis dianggap ideal, tidak selalu efektif dalam konteks lembaga pendidikan.

Menurut pernyataan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ende cara mengukur mutu pendidikan tidak seperti tahun-tahun sebelumnya yang dilihat dari prestasi-prestasi, tetapi cara mengukur sekolah bermutu atau tidaknya yaitu dilihat

dari raport mutu pendidikan. Yaitu dengan cara mengambil sampel 45 siswa kelas 10 dan 11 secara teracak dan yang terpilih akan mengikuti tes ujian berupa mengerjakan soal dari pusat seperti menjawab pertanyaan yang akan menghasilkan nilai raport sekolah yang bukan berupa angka melainkan data platform raport pendidikan dalam bentuk spektrum warna.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dibahas, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu alternatif yang diusulkan kepada sekolah untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Ende adalah dengan melakukan evaluasi secara teratur, baik mingguan, bulanan, maupun tahunan. Hasil evaluasi ini dijadikan sebagai pedoman untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Kepala sekolah di SMA Negeri 2 Ende telah mengembangkan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk dengan menegaskan komitmen, merancang visi dan misi yang berfokus pada mutu pendidikan, menetapkan pembagian wewenang dan tanggung jawab yang mendukung mutu pendidikan, berupaya meningkatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung mutu, serta memberdayakan seluruh komponen sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Ende telah mengalami perubahan yang berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dia telah meningkatkan manajemen peserta didik dengan memperketat disiplin mereka dan mengimplementasikan berbagai program inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah ini, mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Ende dapat meningkat secara signifikan.

Kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Ende telah berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja guru, motivasi guru, serta prestasi belajar siswa. Peningkatan dalam kinerja guru, motivasi, dan prestasi belajar ini berpotensi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang produktif, yang pada akhirnya akan mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini menunjukkan perlunya program supervisi tambahan untuk memperbaiki mutu pendidikan dan kinerja kepala sekolah dalam menunaikan tugasnya.

REFERENCES

- [1] S. Q. Nur Fadilah, K. Effendi, D. Aulia Nathasya, Z. Hasanah Siregar, and F. Asyqarullah Ginting, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Al-Washliyah 4 RT I Kota Medan,” *Cerdika J. Ilm. Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 126–132, 2024, doi: 10.59141/cerdika.v4i2.759.
- [2] Nita sampe Padang, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo,” vol. 10, no. 1, pp. 1–12, 2023.
- [3] E. Kurniawati, Y. Arafat, and Y. Puspita, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah,” *J. Educ. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 134–137, 2020, doi: 10.37985/joe.v1i2.12.
- [4] Jaya Saputra, Hilalludin Hilalludin, and Irham Rohib Gibran, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia,” *J. Pendidik. Dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 4, pp. 163–172, 2021, doi: 10.54066/jupendis.v2i4.2185.
- [5] W. Siregar, M. J. Lubis, and D. Darwin, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3867–3874, 2015, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2766.
- [6] T. Paulina and S. Patimah, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Manajemen Mutu di SMAN 2 Gading Rejo,” *At-Tajdid J. Pendidik. dan Pemikir. Islam*, vol. 07, no. 01, p. 206, 2023.
- [7] S. Ray, J. Das, R. Pande, and A. Nithya, “Swati Ray 1 , Joyati Das 2* , Ranjana Pande 3 , and A. Nithya 2,” vol. 4, no. 7, pp. 195–222, 2024, doi: 10.1201/9781032622408-13.
- [8] F. Nurul Hidayat and Rugaiyah, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan,” *Cetta J. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–15, 2023, doi: 10.37329/cetta.v6i1.2142.
- [9] E. Mustaqimah and D. Perawironegoro, “Peran Kepala Sekolah Berbasis Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru,” vol. 4, no. 3, pp. 317–329, 2024.
- [10] R. S. S. Pamuji, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Wilayah Timur Kabupaten Cirebon,” *J. Serambi Ekon. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 168–178, 2022.
- [11] A. Mukhlisin, S. Hartinah, and H. Sudibyo, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka,” *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 545–553, 2020.

- [12] A. Rofiq, E. Fatmawati, and L. Usriyah, “Transformatif Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Nurul Qarnain Sukowono Jember,” *Islam. Manag. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 01, pp. 313–326, 2011, doi: 10.30868/im.v7i01.6061.
- [13] A. Zohriah, D. A. Syamsudin, and R. Firdaos, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Satuan Pendidikan,” *Tarbiatuna J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 11–18, 2023, doi: 10.47467/tarbiatuna.v4i1.4382.
- [14] S. Ali and E. Hasanah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta,” *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 264–272, 2021, doi: 10.58258/jime.v7i1.1735.
- [15] V. Nisa, A. A. Rachmawati, E. U. Janah, and S. Trihantoyo, “Analisis Prinsip Akuntabilitas Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Mendukung Pengelolaan Keuangan Sekolah,” *Refleks. J. Ris. dan Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 69–82, 2022.
- [16] A. Aziz and S. Zakir, “Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan,” vol. 2, no. 3, pp. 1030–1037, 2022.
- [17] M. Fitrah, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *J. Penjaminan Mutu*, vol. 3, no. 1, p. 31, 2017, doi: 10.25078/jpm.v3i1.90.
- [18] U. Ruslandi and A. Rizkiyana, “Peranan Kepemimpinan Manajemen Pendidikan dalam Sekolah (Studi Kasus di MTS Tarbiyatul Islamiyah Ciputat Hilir),” vol. 2, no. 2017, 2025.
- [19] A. Sparta and C. A. ME, “Pusat Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat,” *J. Ilm. Akunt. Univ. Pamulang*, vol. 2, no. 2, pp. 115–127, 2020, [Online]. Available: <http://repository.ibs.ac.id/5151/1/2.5.1. ST-NSIBS2002-Sparta%26mhswa.pdf%0Ahttp://repository.ibs.ac.id/5151/3/2.3.2. PROCEEDING ABSTRAK-KIA9 UPH.pdf>
- [20] H. Hasra, W. N. Asyarah, and A. Azainil, “Kepemimpinan Profesionalisme Kepala Sekolah Berbasis Servant Leadership dalam Perkembangan Manajemen Mutu Pendidikan,” *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 3, pp. 4168–4176, 2024, doi: 10.37985/jer.v5i3.1478.